

PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN RECIPROCAL
TEACHING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 LAHEWA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023

by Waruwu Syukur Jaya

Submission date: 07-Dec-2023 03:59AM (UTC-0500)

Submission ID: 2251158900

File name: SYUKUR_JAYA_WARUWU_2.docx (330.6K)

Word count: 7524

Character count: 50973

5
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL*
TEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
LAHEWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Diajukan Kepada:

Universitas Nias Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan

Oleh :

SYUKUR JAYA WARUWU
NIM. 179901068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

7 KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Ridho-Nya yang berlimpah selama penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023”**, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata-I Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nias (UNIAS). Banyak persoalan dan dinamika yang peneliti lewati dalam penyusunan skripsi ini, namun karena berkat Tuhan Yang Maha Esa sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.

Peneliti menyadari betapa pentingnya dukungan dari berbagai pihak yang telah senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu S.Pt., Sebagai pj.Rektor Universitas Nias
2. Bpk. Yaredi ;Dekan FKIP
3. Ibu Yearning Harefa, S.E., M.Si ;KaprodipendidikanEkonomi
4. Bapak Wahyutra Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E ; Sebagai pembimbing utama
5. Kepala Perpustakaan Universitas Nias dan semua staf pegawai yang telah memberi kesempatan pada peneliti dalam menggunakan buku-buku referensi sehubungan dengan judul skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali peneliti dengan sejumlah ilmu pengetahuan selama duduk di bangku kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengasuh matakuliah pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas FKIP, atas pembelajaran yang diberikan selama duduk di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Universitas Nias atas dukungan administrasi selama peneliti duduk di bangku perkuliahan.
9. Bapak Kepala SMP N.1 Lahewa, atas izin dan fasilitasi yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP N. 1 Lahewa dalam penyusunan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu guru SMP N.1 Lahewa, secara khusus guru bidang studi IPS Terpadu atas kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian di SMP N.1 Lahewa.

11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, dan teristimewa kepada kedua orang tua peneliti yang telah melahirkan dan membesarkan peneliti, segala kasih sayang yang dicurahkan kepada peneliti selama hidup di dunia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penggunaan kata maupun dalam penyusunannya. Itu semua dikarenakan oleh kesilafan dan keterbatasan pengetahuan peneliti. Akhirnya, peneliti mengucapkan terimakasih dan kiranya bermanfaat bagi semua pembaca.

Gunungsitoli, September 2023

Peneliti,

Syukur Jaya waruwu
NIM.179901021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa pendidikan, negara tidak akan maju.

Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian khusus baik dari segi pengembangan maupun peningkatan mutunya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan untuk menjadi pionir inovasi dan perubahan. Dengan demikian, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Menurut Rusman (2017:2) bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran”.

Guru perlu memperhatikan keempat komponen pembelajaran tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajaran yang akan digunakan

selama proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya mencapai hasil belajar, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang bisa memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Khusnia Nuraida (2017:485)

bahwa “model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuannya sendiri dan tidak terlalu pada penjelasan guru”. Pada dasarnya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang sedemikian rupa agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Tentu ini akan bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang proaktif dalam belajar, bahkan merasa bosan dalam belajar, karena pembelajaran didominasi oleh ceramah dan pekerjaan rumah sehingga membuat siswa kurang positif. menjadikan siswa tersebut selalu bergantung pada diri sendiri dan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Jika hal ini terjadi, dipastikan lulusan sekolah masih belum bisa dimanfaatkan pada saat dibutuhkan, karena para siswa tersebut masih melalui banyak proses yang berbeda-beda, mulai dari cara berbicara dengan orang lain hingga cara berorganisasi.

Berdasarkan hasil pra observasi awal, Guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* belum diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar IPS terpadu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru mendominasi proses

pembelajaran, siswa jarang mengkomunikasikan gagasan, Siswa terkesan bosan selama proses pembelajaran. , Interaksi antar siswa kurang baik, siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari IPS terpadu, sebagian siswa mengantuk pada saat proses pembelajaran, hasil belajar siswa di lapangan Kesadaran kurang lengkap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru IPS Umum kelas VIII SMP Negeri 1 Lahewa menjelaskan bahwa rata-rata nilai prestasi akademik siswa pada ujian semester ganjil sebelum mengikuti ujian ulang lebih rendah KKM.

1

Tabel: 1

**Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
SMP Negeri 1 Lahewa Dua Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Persentase Lulus (%)		Persentase Tidak Lulus (%)	
2020/2021	Ganjil	VIII-B	70	75	70%	21	30%	9
2020/2021	Ganjil	VIII-B	72	75	77%	23	23%	7
2021/2022	Genap	VIII-B	73	75	80%	24	20%	6
2021/2022	Genap	VIII-B	70	75	67%	20	33%	10

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023.

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu masih kurang baik dan berada di bawah standar kriteria minimal komprehensif (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu Mungkin 75 (baik). berdasarkan analisis KKM mata pelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh guru dilihat dari segi kompleksitas, daya dukung dan 'pendaftaran'.

Untuk memenuhi keinginan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil**

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* masih belum diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang mampu menyampaikan ide/gagasannya
4. Siswa kelihatan bosan mengikuti proses pembelajaran
5. Interaksi siswa/i dengan sesama siswa/i kurang baik.
6. Siswa kurang berminat dan termotivasi dalam belajar IPS Terpadu.
7. Ada beberapa siswa mengantuk pada saat proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu :

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* masih belum pernah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif tidak tuntas.

1.4 Rumusan Penelitian

Untuk mempertegas masalah yang akan diteliti maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar hal-hal yang dicapai dalam penelitian ini jelas, maka peneliti mengutarakan beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari terjadinya tujuan penelitian. Manfaat hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah. Sebagai bahan informasi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.
2. Bagi guru. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas yang professional.

3. Bagi siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya.
4. Bagi peneliti. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang professional.
5. Bagi rekan mahasiswa. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

contoh pedagogi ¹⁷ Reciprocal teaching menuntut keaktifan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. model ini didasarkan pada prinsip konstruktivisme dan beberapa keterampilan pemrosesan PPP. contoh ini bertujuan buat tahu bagaimana anak ¹⁷ berpikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar secara berdikari. Melalui penerapan contoh reciprocal teaching, peserta didik diharapkan bisa belajar secara efektif serta bermakna menggunakan mengkonstruksi pemahamannya sendiri sehingga yang akan terjadi belajarnya dapat ditingkatkan. berbagai asumsi teoritis di atas menjadi landasan bagi penulis untuk menyusun dan melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA khususnya hayati. dengan adanya penelitian ini dibutuhkan prestasi akademik siswa dapat semakin tinggi. sang karena itu penulis memakai model pembelajaran yg dapat menaikkan akibat belajar peserta didik yaitu contoh reciprocal teaching.

Menurut Trianto (2018:173) bahwa “*Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman pada peserta didik yang berkemampuan rendah”. Selanjutnya menurut Chairil Anwar (2017:382) bahwa ⁶ “Peran pendidik dalam teori konstruktivisme hanya

sebatas fasilitator yang membantu agar proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pendidik tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, tetapi membantu peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri. *Reciprocal teaching* adalah proses pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan strategi kognitif siswa dan membantu mereka memahami membaca. ⁶ Dalam kamus on line Wikipedia juga dinyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis konstruktivisme (Hasan, 2015).

⁹ Hosnan mengutip pendapat dari Barel Baron dan Thomas J.W. Moursund. Barel Baron dan Grant mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai “*using authentic, real-world project, based on highly motivating and engaging question, task, or problem to teach student academic content in the context of working cooperatively to solve the problem*”, yaitu menggunakan keaslian, proyek dunia nyata, yang sangat memotivasi dan menarik pertanyaan, tugas, atau masalah untuk mengajarkan isi akademik siswa dalam konteks bekerja sama untuk memecahkan masalah. Thomas J.W. Moursund menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dan pengajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek, sehingga memungkinkan siswa untuk membangun pembelajarannya sendiri kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan oleh siswa sendiri.

8 Trianto (Noriasih, 2011) menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Model pembelajaran reciprocal teaching 14 berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan, dan mengomentari jawaban teman yang lain (Rosyid dan Ibrahim, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model reciprocal teaching merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Model pembelajaran ini memiliki empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran reciprocal teaching, yaitu dimulai dengan merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan menebak.

2.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran Reciprocal Teaching menurut Sani (2019:195) 4 sebagai berikut:

- a) Guru mengelompokkan siswa dengan jumlah anggota sebanyak empat orang
- b) Berikan sebuah kartu catatan pada setiap kelompok. Masing-masing anggota diberi tugas yang berbeda, yakni sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penebak.
- c) Semua siswa diminta membaca beberapa paragraf dari sebuah teks cerita yang telah dipilih. Guru mendorong siswa untuk menggunakan strategi mencatat atau memberi tanda pada teks untuk perisapan diskusi sesuai peran masing-masing.
- d) Siswa yang bertugas sebagai perangkum harus membuat rangkuman dengan memperhatikan ide-ide kunci dalam teks.

- e) Siswa yang bertugas sebagai penanya mengajukan pertanyaan tentang bagian yang tidak jelas, informasi yang membingungkan, dan hubungan dengan konsep yang telah di pelajari sebelumnya
- f) Siswa yang bertugas sebagai pengklarifikasi akan menunjuk bagian yang membingungkan dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan.
- g) Siswa yang bertugas sebagai penebak dapat menawarkan prediksi tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang buku. Penebak dapat memprediksi kejadian apa yang selanjutnya terjadi pada kisah atau cerita.
- h) Selanjutnya dilakukan perubahan peran masing-masing anggota kelompok, misalnya dengan memutar satu peran ke kanan. Kegiatan diskusi selanjutnya dengan membahas lanjutan teks. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing siswa dalam menggunakan empat strategi yang diperankan.

2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki kelebihan dan kelemahan menurut Ketong (2018:49).

Kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*:

- 1) Melatih kemampuan siswa belajar mandiri
- 2) Siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting
- 3) *Reciprocal Teaching* dapat mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Sedangkan kelemahannya, yaitu:

- 1) Terletak pada siswa dengan kesulitan decoding atau merangkai kata-kata dan mereka merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja dalam kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama

Menurut Nur Efendi 2013: 87 kelemahan-kelemahan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* “membutuhkan waktu yang lama, sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang, adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut”.

2.1.4 Tujuan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Marlina (2011) bahwa tujuan pembelajaran *reciprocal teaching* adalah “untuk membantu para siswa aktif memberi makna pada kata-kata tertulis, dengan atau tanpa kehadiran seorang guru sekalipun”.

2.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

W. Winkel (Zakky, 2018) mengemukakan bahwa “definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Hamalik (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang (Peserta Didik) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya”.Selanjutnya Menurut Yendi, dkk (2020) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.Cammilleri juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah “bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan level keterampilan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan informasi tersebut, guru dapat mengatur dan mengembangkan kegiatan

lain untuk siswa, baik untuk seluruh kelas maupun secara individu. Menurut Yendi, dkk (2020) “Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun”.

¹⁵ Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan informasi tersebut, guru dapat mengatur dan mengembangkan kegiatan lain untuk siswa, baik untuk seluruh kelas maupun secara individu.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Magdalena dkk (2020) hasil belajar:

mencakup tiga domain, di antaranya adalah domain kognitif, yang mencakup memori atau pengenalan peristiwa tertentu, dan model dan konsep prosedural yang memungkinkan pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif, yaitu ranah yang berhubungan dengan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Domain psikomotor, area yang terlibat dalam aktivitas manipulatif atau keterampilan motorik. Mengembangkan keterampilan ini memerlukan latihan dan diukur dengan kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur atau teknik pelaksanaan.

³ b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor yang ada pada diri siswa (faktor internal) meliputi faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor di luar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikis (mental). Faktor internal meliputi:

a) Bakat; Menurut Semiawan dkk. Dalam buku Yudrik Jahja, bakat merupakan kemampuan dan potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. (Anggraini et al., 2020). b) Minat, menurut

Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ratnasari, 2017).

c) motivasi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar (Hartata, 2019).

d) cara belajar, cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. a) faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, metode mengajar guru, fasilitas sekolah yang diberikan kepada siswa, suasana belajar dan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. b) Faktor lingkungan keluarga, Faktor keluarga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa, antara lain cara orang tua mendidik anaknya, keadaan ekonomi anak dan faktor lainnya. c) Faktor lingkungan masyarakat dan faktor masyarakat merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa. Lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap hasil belajar

siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar IPS Terpadu

Penilaian ilmu sosial terpadu dikelompokkan menjadi dua dimensi. Tahu bagaimana memahami konsep serta alasan dan berkomunikasi. Penilaian merupakan suatu usaha atau tindakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain, penilaian mempunyai fungsi mengukur/mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian ini dilakukan dengan melakukan tes.

Djamarah (2006:120) mengemukakan, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran berhasil adalah hal-hal berikut :

- 1) Kemampuan menyerap materi pendidikan yang diajarkan memungkinkan tercapainya hasil yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku-perilaku yang diuraikan dalam tujuan pendidikan khusus (TICs) telah diinternalisasikan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Lebih lanjut Djamarah (2010:121-122) mengemukakan, keberhasilan proses belajar itu dibagi atas beberapa taraf atau tingkatan.

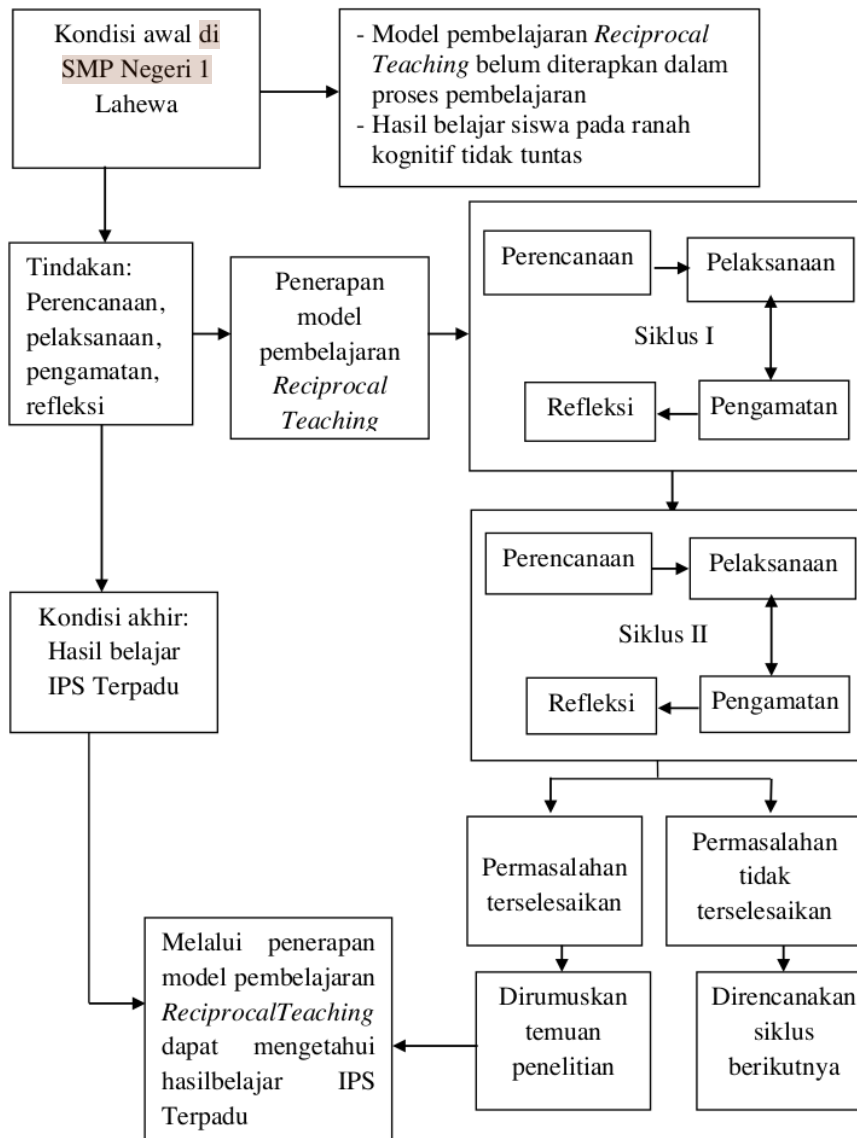
Tingkat keberhasilan tersebut adalah :

- 1) Istimewa/maksimal : apabila keseluruhan bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal :apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang:apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam satu siklus berulang. Terdapat empat kegiatan pokok dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk melaksanakan penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap kegiatan pembelajaran menggunakan model belajar mengajar timbal balik (Siklus Perencanaan I). Kemudian kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan pada dokumen pasar (tindakan pelaksanaan I). Dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran sebagai pengamat memberikan perhatian pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar mengajar resiprokal yang dimaksudkan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran (siklus I), siswa akan melakukan tes terhadap materi yang diajarkan untuk mencapai hasil. Berdasarkan data observasi dan data hasil belajar, dilakukan refleksi I. Berdasarkan refleksi I, direncanakan suatu siklus II. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1 :

Kerangka Konseptual (Arikunto, dkk, 2008 : 74)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Objek penelitian kegiatan ² ini adalah penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dan hasil belajar siswa. Tergantung tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus.

Perancangan PTK merupakan rangkaian lengkap yang terdiri dari 4 komponen yaitu:

1. Perencanaan adalah suatu tindakan yang terstruktur dan menurut definisinya harus mengarah pada tindakan, yaitu rencana harus berorientasi pada masa depan. Beberapa hal yang direncanakan adalah sebagai berikut :
 - a. Buatlah skenario pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta jenis kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Aksi
 - c. Menyiapkan alat penelitian
 - d. Lakukan simulasi aksi eksekusi
2. Tindakan adalah implementasi ¹ dari rencana yang telah dikembangkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah guru menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran *Reciprocal Teaching*.

3. Pengamatan (observing) digunakan untuk mencatat dampak tindakan terkait proses dan keinginan untuk refleksi lebih lanjut.
4. Refleksi adalah mengingat dan merefleksikan suatu tindakan yang terekam pada saat observasi, mencoba memahami proses, permasalahan, permasalahan dan hambatan yang nyata dalam tindakan tersebut dengan menggunakan media melalui diskusi antara peneliti, pengamat dan pembimbing skripsi.

Keempat fase tersebut merupakan komponen pelatihan suatu siklus, yaitu dengan serangkaian kegiatan yang berurutan dan kemudian kembali ke fase pertama jika hasil penelitian belum mencapai tujuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu penelitian kolaboratif atau kolaboratif antara guru dan peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau sifat-sifat atau nilai-nilai seseorang dari kegiatan-kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel-variabel tersebut dianggap mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran reciprocal teaching dan disimbolkan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel yang dianggap mungkin berubah setelah dilakukan intervensi dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model reciprocal teaching dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dari perlakuan tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Observasi

a. Lembar Observasi guru

Lembar observasi membantu mengetahui penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Lembar observasi dibangun dari tahapan kegiatan Reciprocal teaching. Hasil pengamatan pengamat akan diolah dengan menggunakan skala penilaian. Periode respon yang diberikan pada lembar observasi antara lain:

- 1) Sangat Baik (SB) dengan skor 4
- 2) Baik (B) dengan skor 3
- 3) Cukup (C) dengan skor 2
- 4) Kurang (K) dengan skor 1

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal teaching.

3.3.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen, dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen foto. Dokumentasi foto diambil dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Tujuan dokumentasi fotografi dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan.

3.4.3 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan dalam bentuk esai yang terdiri dari 5 soal dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus dan diolah dengan menggunakan skala rasio.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah eksperimen. Tes adalah alat untuk mengukur ada tidaknya kemampuan mata pelajaran yang dipelajari, khususnya mengukur kemampuan dasar dan keberhasilan atau prestasinya. Tes digunakan untuk Pengukuran tingkat prestasi siswa dilakukan dengan alat tes yang diberikan di akhir mata pelajaran. dokumen, yang dalam penelitian ini merupakan tes yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa alat berupa lembar observasi terkait pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

a. Lembar Observasi

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* selama proses pembelajaran, diolah dengan menggunakan *rating scale* dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2018:93):

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

b. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan 2010:91):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk butir soal dengan menggunakan rumus (Riduwan 2010:97):

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

I = Banyak butir soal

Sebagai indikator penilaian digunakan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Lahewa adalah 75,00.

Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus (Zainal Aqib 2014:41)

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

c. Rata-rata Hitung

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa.

Untuk menentukan rata-rata hitung dipergunakan rumus menurut Ai Muflihah (2021:156) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

86-100 : Baik Sekali

71-85 : Baik

56-70 : Cukup

41-55 : Kurang

0-40 : Sangat Kurang

BAB IV HASIL DAN TEMUAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil data di SMP Negeri 1 Lahewa yang beralamat di Jl. Kihajar Dewantara No. 05, Desa Pasar Lahewa, Kecamatan. Lahewa, Kab. Nias. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Lahewa tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Lahewa dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat dilaksanakan. Implementasi penelitian ini mengikuti jalur berikut:

- a) Perencanaan, meliputi penyiapan merancang model pembelajaran pendidikan resiprokal, penyiapan bahan ajar, RPP, kurikulum, penentuan peran guru IPS terpadu sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru serta penyiapan penilaian hasil belajar berbasis naskah pada grid uji pada akhir setiap siklus.
- b) Tindakan, meliputi seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran pedagogi resiprokal. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan ketuntasan tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching, dengan menggunakan bentuk observasi.
- c) Refleksi, meliputi kegiatan menganalisis data hasil belajar dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Terlaksananya penelitian

ini didukung oleh guru IPS Umum kelas VIII yang membantu melaksanakan observasi. Penelitian ini dilakukan dengan baik dan terkontrol dengan tetap menjaga validitas hasil. Kegiatan penelitian ini juga dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kelas IPS terpadu agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran lain. Begitu pula dengan peneliti dan pelaku tidak perlu keluar kelas tempat mereka mengajar.

4.1.2. Penjelasan Hasil Penelitian Persiklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi dua kali pertemuan edukatif dan mencakup proses atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, peneliti menjelaskan hasil setiap siklusnya di bawah ini.

a. Penelitian Pada Siklus I

Pelaksanaan siklus I meliputi dua kali pertemuan dan penilaian pembelajaran. Hasil observasi setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan Siklus I dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil observasi Pertemuan ke-1

¹ Dengan melaksanakan pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Pada awal siklus I yaitu pada pertemuan I peneliti banyak memaparkan kelemahan dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran.
2. Pada awal pertemuan banyak siswa yang belum memahami secara jelas langkah-langkah model reciprocal teaching karena belum pernah diterapkan sebelumnya.
3. Bahkan banyak siswa yang kurang aktif, tidak berani mengungkapkan pikiran dan gagasannya baik secara kelompok maupun individu.
4. Perasaan enggan dan malu siswa terhadap peneliti masih ada, karena ini masih pertemuan pertama.
5. Siswa banyak bertanya kepada temannya tentang model pembelajaran sepanjang hayat.

Dengan demikian, hasil observasi proses pembelajaran guru yang diwawancarai pada siklus I pertemuan pertama mencapai hasil observasi sebesar 36,5% (Lampe 10, hal. 76), dalam rentang yang kecil dan cukup. Selanjutnya jumlah hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 34% (Lampiran 16 halaman 90) yang tergolong rendah dan sedang.

b) Hasil observasi ¹ pertemuan ke-2

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke 2 hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Pada pertemuan ke 2 ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran Reciprocal Teaching, namun perlu ada penyempurnaan dalam pelaksanaannya.
2. Siswa mulai mengetahui dan memahami langkah-langkah Model pembelajaran Reciprocal Teaching.
3. Siswa mulai aktif menyajikan dan mengkomunikasikan materi kepada orang lain berdasarkan penjelasan guru.
4. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil observasi proses pembelajaran guru yang diwawancarai pada putaran 1 pertemuan kedua mencapai hasil observasi sebesar 61,5% (Lamp.10.a, p.77) yang ¹ berada pada interval sedang dan kuat. Sedangkan hasil observasi siswa sebesar 57,87% (Lamp.16.a halaman 91), tergolong sedang dan kuat.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I ¹

Setelah menyelesaikan bagian 1 dan 2 siklus I, peneliti melakukan penilaian pembelajaran dengan mengajukan 5 pertanyaan yang harus dijawab siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,28%

(Lampiran 19, hal. 96). Sedangkan tingkat ketuntasan pelajaran siswa sebesar 65% (Lampiran 20, hal.97).

d) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 49% (Lampiran 13, Tab. 11, hal. 84), skor tersebut tergolong rendah dan cukup. Oleh karena itu disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi siswa pada sesi 1 dan 2 mencapai skor rata-rata sebesar 45,93% (Lamp.17, Tab.15, p.92).

Jika dilihat rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada saat proses penilaian pembelajaran mencapai rata-rata 74,28 (Lamp.19, p.96). Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan dalam rentang sedang dan kuat. Sementara itu, tingkat ketuntasan pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 75%, sedangkan tingkat ketuntasan pembelajaran yang dicapai sebesar 65% (Lampiran 20, halaman 97). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian sebaiknya dilanjutkan pada siklus kedua. Oleh karena itu peneliti memandang perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, khususnya:

2. 1. Peneliti memperbaiki kelemahan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model reciprocal teaching.
2. Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah model pengajaran resiprokal.
3. Memotivasi siswa agar lebih proaktif dalam proses pembelajaran.
4. Mendorong siswa untuk membiasakan bertanya dan mengemukakan pendapat baik secara kelompok maupun individu.

b. Penelitian Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II meliputi dua pertemuan dan penilaian pembelajaran. Hasil observasi setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil pengamatan Siklus II Pertemuan ke 1

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1, diperoleh hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tahapan model reciprocal teaching.
2. Siswa mulai mengenal dan menerapkan model pengajaran resiprokal. Siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat.
4. Siswa dapat menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman-temannya.
5. Siswa mulai terbiasa bertanya, dan menyampaikan pendapatnya baik secara individu, maupun kelompok.

Agar hasil observasi proses pembelajaran guru yang diwawancarai pada siklus II pertemuan pertama mencapai 88,4% (Lamp.12, Halaman.82), maka hasil pengolahan tersebut berada pada rentang kuat dan sangat kuat. Sedangkan hasil observasi siswa mencapai 81,87% (Lamp.22 halaman.102) yang tergolong kuat dan sangat kuat.

b) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan ke 2

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran reciprocal teaching terlihat terlaksana dengan baik, hampir semua siswa aktif belajar, sehingga aktivitas siswa mengarah pada proses belajar. model pengajaran timbal balik. Hal ini terlihat jelas melalui hasil observasi proses pembelajaran guru yang diwawancarai pada siklus II pertemuan kedua mencapai hasil observasi sebesar 94,2% (Lamp.12.a, p.83), terletak diantara kelebihan dan kekurangan. Saat-saat yang sangat kuat. Sedangkan jumlah hasil observasi siswa sebesar 86,12% (Lamp.23 halaman.103) berada pada rentang kuat dan sangat kuat.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pertemuan 1 dan 2 berakhir, peneliti melakukan penilaian pembelajaran dengan memberikan lima pertanyaan² untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 79,9 (Lamp.26, Tab.22, Halaman.104). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada program ini adalah 90% (Lampiran 27, halaman 1).08.¹ Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi guru, pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 dan 2, beberapa kekurangan pada siklus I telah teratasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model belajar mengajar interaktif¹ mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada penilaian pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,9 (Lamp. 26, Tab. 22, hal. 107). Nilai tersebut telah diklasifikasikan dalam rentang¹ kuat dan sangat kuat, sedangkan Tingkat Keberhasilan yang Dicapai telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 75%, dengan tingkat pencapaian sebesar 90% (Lamp.27, halaman.108). Dengan demikian, penelitian ini telah berakhir

pada siklus II. Selain itu, peneliti merangkum hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel. 2
**Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Penerapan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching***

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET.
		I	II	
1	Observasi Guru	49%	91,3%	Lamp.13,Tab.11 Hal. 84, Lamp.14,Tab.12, Hal.85
2	Observasi Siswa	45,93%	83,99%	Lamp.17, Tab.15,Hal.92, Lamp.24, Tab.20,Hal.104
3	Dokumentasi (foto)	-	-	Terlampir
4	Tes Hasil Belajar	65%	90%	Lamp.20, Hal.97, Lamp.27, Hal.108
Rata-rata Hasil Refleksi		53,31	88,43	

Dari tabel ringkasan hasil penelitian kegiatan kelas (PTK) dapat dijelaskan bahwa tabel observasi guru siklus I masih lemah. Dari hasil observasi peneliti masih banyak kelemahan dalam pengajaran. materi pembelajaran pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching* seperti tersedianya materi pengembangan yang sesuai dengan keterampilan yang akan diperoleh, dengan demikian hasil rata-rata lembar observasi guru yang diwawancarai untuk siklus I lemah dan penelitian dilanjutkan pada siklus II yang mana kelemahan siklus I teratasi sehingga lembar observasi guru siklus II diperbaiki dan diketahui bahwa hasil rata-rata hasil refleksi siklus I sebesar 53,31% dan rata-rata hasil refleksi siklus II meningkat menjadi 88,43%.

Diketahui hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus I mencapai 36,5% (Lampiran 10 halaman 76), pada pertemuan kedua hasil observasi guru meningkat menjadi 61,5% (Lampiran 10 halaman 76). , halaman 77).

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian pendahuluan. Namun karena keterbatasan peneliti dari segi dana, waktu dan buku referensi, maka penelitian ini dibatasi pada dua permasalahan utama, yang pertama adalah belum tersedianya model pembelajaran dan pengajaran reciprocal yang pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. kemajuan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan persyaratan kurikulum yang ada saat ini, karena kurikulum yang diterapkan mensyaratkan proses pembelajaran harus efektif dan efisien. Permasalahan kedua adalah hasil belajar siswa yang kurang memadai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian aktivitas kelas dengan tujuan pertama untuk memahami penerapan model reciprocal teaching dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Lahewa, dan kedua untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada kelas terpadu. mata pelajaran IPS melalui model pengajaran *Reciprocal Teaching*.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

² Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti mengajukan permasalahan, pertama bagaimana penerapan model reciprocal teaching pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Lahewa dan kedua Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII? ilmu-ilmu sosial umum. Mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Lahewa ² menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan mencapai jawaban yang pasti. Berdasarkan hasil penelitian teoritis terhadap model pembelajaran. *Reciprocal Teaching* Dengan demikian hipotesis penelitiannya adalah, di satu sisi model pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan di sisi lain dapat meningkatkan ² hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Integrasi berbeda. Dengan demikian peneliti berhipotesis bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model reciprocal teaching. Jawaban tersebut belum dibuktikan di SMP Negeri 1 Lahewa, Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memberikan jawaban umum untuk penelitian ini: Penerapan model reciprocal teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. di SMP Negeri 1 Lahewa tahun ajaran 2022/2023. Jawaban ini bersifat pasti karena penelitian dilakukan di lokasi penelitian.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa penerapan model reciprocal ² teaching dapat

meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lahewa tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi tes prestasi akademik dari siklus I ke siklus II, secara spesifik terdapat kemajuan yang meningkat atau kemajuan yang baik. Diketahui hasil observasi dengan guru pada pertemuan siklus I mencapai rata-rata 36,5%. Pada Pertemuan 2, skor observasi guru mengalami peningkatan rata-rata sebesar 61,5%, sehingga rata-rata skor observasi guru Sesi I sebesar 49%. Selanjutnya pada sesi observasi kedua, sesi 1, hasil observasi guru mencapai rata-rata 88,4%, sedangkan pada sesi observasi kedua hasilnya meningkat menjadi 94,2%. Dengan demikian, rata-rata hasil observasi guru pada semester II sebesar 91,3%. Peningkatan antara siklus I dan II membuktikan bahwa kapasitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pedagogis semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa semester I pada sesi 1 mencapai rata-rata 34%, pada sesi 2 hasil observasi siswa meningkat menjadi 57,87% sehingga rata-rata hasil observasi mahasiswa semester I sebesar 45,93%. Kemudian pada sesi observasi siswa kedua sesi 1 hasil observasi siswa mencapai rata-rata 81,87%, dan pada sesi observasi kedua hasilnya meningkat menjadi 86,12%. Dengan demikian, rata-rata hasil observasi mahasiswa semester II sebesar 83,99%. Peningkatan antara siklus I dan II menunjukkan semakin meningkatnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar

mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74,28, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,9. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1Lahewa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Sedangkan tingkat ketuntasan yang dicapai pada siklus I sebesar 65%, tingkat ketercapaian tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga peneliti tetap melanjutkan pengerjaan pada siklus II. Pada saat pelaksanaan penelitian pada siklus II peneliti mencapai tingkat penyelesaian sebesar 90%, angka tersebut mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga penelitian ini terhenti pada siklus II dan dapat diselesaikan dianggap berhasil.

4.2.4 Perbandingan Temuan Dengan Teori

Perumusan hipotesis dan asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya yaitu: Trianto (Noriasih, 2011) menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian,

dan prediksi. Model pembelajaran reciprocal teaching berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan, dan mengomentari jawaban teman yang lain (Rosyid dan Ibrahim, 2007).

Menurut Marlina (2011) bahwa tujuan pembelajaran reciprocal teaching adalah “untuk membantu para siswa aktif memberi makna pada kata-kata tertulis, dengan atau tanpa kehadiran seorang guru sekalipun”.

Menurut Chairil Anwar (2017:382) bahwa “Peran pendidik dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator yang membantu agar proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pendidik tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, tetapi membantu peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri.

Dengan strategi pembelajaran tentunya siswa akan lebih proaktif dan guru tidak mendominasi proses pembelajaran di kelas. Siswa juga dapat menyampaikan atau menyampaikan pendapatnya serta bertanya kepada teman dan gurunya. Dan kemudian kita melihat peningkatan prestasi siswa, yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa teori lanjutan konsisten dengan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukaman Gulo (2011) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal*

Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu SMP N.1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil rata-rata observasi guru (pengamat) pada pertemuan pertama siklus I sebesar 57,81 % sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 73,44 %. Selanjutnya hasil rata-rata observasi guru (pengamat) pada pertemuan pertama siklus II sebesar 92,19 % sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 95,31 %. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59,90 tergolong cukup sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 85,02 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) pada siklus 1 (pertama) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran mencapai rata-rata 65,63% berada pada interval lemah dan cukup, sedangkan pada siklus 2 (dua) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mencapai rata-rata 93,75% berada pada interval antara kuat dan sangat kuat, 2) pada siklus 1 (pertama) rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,90 tergolong cukup, sedangkan pada siklus 2 (dua) rata-rata hasil belajar siswa 85,02 tergolong baik, 3) rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 (pertama) sebesar 53,33%, sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke 2 (dua) sebesar 96,67%. Ketuntasan belajar siswa adalah 100% digolongkan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Ulu Moro Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan Model *Reciprocal Teaching* dan subjek penelitian sama di SMP. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, tahun pelaksanaan penelitian, materi pembelajaran dan hasil penelitian.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan.

Hasil dan interpretasi hasil penelitian ini dibatasi pada dua variabel, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar siswa yang kurang memadai. Peneliti terkendala permasalahan karena keterbatasan waktu, dana, dan jarak dari tempat tinggal peneliti.

Berdasarkan fakta tersebut, terdapat beberapa kemungkinan, antara lain:

- a. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakannya.
- b. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diterapkan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila ada strategi pembelajaran lainnya yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- c. Nilai dan presentase ketuntasan siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pelaksanaan penelitian Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal pedagogi mencapai rata-rata 49% pada interval waktu rendah dan cukup, sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal pedagogi mencapai rata-rata sebesar 91,3% atau berada pada taraf kuat dan sangat kuat dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pedagogi interaktif mengalami peningkatan. (pertemuan 1 dan 2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berkelanjutan dengan penerapan model pembelajaran pedagogi interaktif mencapai rata-rata sebesar 45,93% atau berada pada rentang rendah dan cukup, sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran reciprocal learning mencapai rata-rata sebesar 83,99% atau antara kuat dan sangat kuat sebesar dan dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran reciprocal learning mengalami peningkatan pembelajaran edukatif.
2. Pada Siklus I (satu) hasil belajar siswa rata-rata 74,28, sedangkan pada Siklus II (dua) hasil belajar siswa meningkat rata-rata 79,9 dan angka ketuntasan yang dicapai pada siklus I (pertama) mencapai 65. Angka

tersebut belum belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Selama pelaksanaan penelitian siklus kedua (kedua), peneliti memperoleh peningkatan persentase siswa yang memenuhi standar keluaran penuh menjadi 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model reciprocal teaching akan membantu meningkatkan kecepatan penyelesaian mata kuliah siswa. Dengan demikian, dengan penerapan model reciprocal teaching, hasil penelitian ini sesuai dengan teori dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas maka peneliti merekomendasikan :

1. Direktur SMP Negeri 1 Lahewa agar ² hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi guru jurusan keahlian dalam melaksanakan supervisi.
2. Guru SMP Negeri 1 Lahewa diharapkan menerapkan model pengajaran resiprokal ² karena berdasarkan hasil penelitian mempunyai nilai yang signifikan bagi siswa.
3. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS terpadu dapat menggunakan model pengajaran interaktif untuk mengajar di kelas.
4. Guru profesional masa depan dapat mempertimbangkan model pengajaran timbal balik sebagai strategi transfer ilmu pengetahuan di kelas tempat mereka akan mengajar.
5. Setiap orang yang mencintai pendidikan dapat menjadikan model pengajaran interaktif sebagai inspirasi dan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. (2020). *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan.
- Arikunto. (2008). *Penelitian Hasil Belajar*. Yogyakarta. Graha Cipta.
- Chairil Anwar. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. h.382.
- Gulo, Sukaman, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS terpadu SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi) (Sumber: Perpustakaan Universitas Nias)
- Hartata Rus. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*. Jurnal Pendidikan.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Eliyanti, Marlina. (2011). *Analisis Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara melalui Metode Timbal Balik (Reciprocal Teaching) di Sekolah Nasional Plus: Studi Deskriptif Analitis Siswa Kelas V Sekolah Sinar Bunga Hati Bandung*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Efendi, Nur. (2013). *Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA*. PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 84- 97
- Ketong Sriyani, Baharuddin, dan Wahyu Kurniati Asri. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Vol. 2. No. 1: h. 49.
- Khusnia, D., & Nuraida, D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan*. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 484–489. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/18478/14652>
- Magdalena, dkk. (2020). *TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN*. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132- 139 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Muflihah, Ai (2021) *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 1 Januari 2021. p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920

Ratnasari Ika Wanda . (2017). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa – Siswi SMA Negeri 11 Samarinda*. Jurnal Psikologi.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Kencana.

Sani Ridwan Abdullah, (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada. h. 195.

Sanjaya. (2008). Jakarta. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.

..... (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.

Trianto. (2018). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Yendi, Dkk (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zakky, (2018). *Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>. Diunduh Januari 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LAHEWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

37%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journal.universitaspahlawan.ac.id 9%
Internet Source

2 ojs.ikipgunungsitoli.ac.id 8%
Internet Source

3 Submitted to Universitas Musamus Merauke 3%
Student Paper

4 repository.uin-alauddin.ac.id 3%
Internet Source

5 emanmendrofa.blogspot.co.id 2%
Internet Source

6 repository.radenintan.ac.id 2%
Internet Source

7 mafiadoc.com 1%
Internet Source

8 journal.upy.ac.id 1%
Internet Source

repository.ar-raniry.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.educativo.marospub.com Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	Ahmadsyukur Baene, Arianto Lahagu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI UTARA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Publication	1 %
14	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On